

## ABSTRAK

**Gita Laelatul Qodriah, 1211010041, 2025, “Tradisi Ruwatan Bumi Dalam Perspektif Filsafat Nilai (Studi Kasus di Kampung Cibeureum, Desa Cibeusi, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang)”.**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Dalam suatu budaya ada yang dinamakan dengan tradisi adat. Tradisi adat masyarakat Indonesia sangat beragam, salah satunya adalah tradisi ruwatan bumi. Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, tradisi ruwatan bumi tetap dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat Kampung Cibeureum, Desa Cibeusi, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, yang bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan serta sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi ruwatan bumi di Kampung Cibeureum, Desa Cibeusi, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, dan untuk mengetahui bagaimana hierarki nilai Max Scheler pada tradisi ruwatan bumi.

Penelitian ini bermula dari permasalahan bahwa tradisi ruwatan bumi yang dipandang hanya sebagai kegiatan kebudayaan, padahal tradisi ruwatan bumi ini mengandung nilai-nilai penting yang jarang disadari. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan tradisi ruwatan bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Cibeureum, kemudian dianalisis menggunakan teori hierarki nilai Max Scheler untuk mengetahui nilai apa yang menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan tradisi ruwatan bumi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan metode study kasus atau *case studies*. Adapun jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dengan sumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitik.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ruwatan bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Cibeureum bukan hanya mengandung unsur kebudayaan, akan tetapi mengandung ajaran agama Islam dan memuat nilai-nilai yang penting. Nilai-nilai tersebut tercermin dari pengalaman yang masyarakat rasakan pada setiap rangkaian pelaksanaan tradisi ruwatan bumi. Nilai kesenangan terlihat ketika masyarakat merasa senang dan gembira saat makan bersama setelah selesai istighosah atau do'a bersama dan ketika menyaksikan pertunjukkan seni gemyung. Nilai vital (kehidupan) tampak pada keinginan masyarakat agar terhindar dari bencana alam, wabah penyakit, dan konflik dengan sesama. Nilai spiritual terlihat ketika masyarakat merasakan ketenangan dan kedekatan dengan Allah SWT, karena telah melaksanakan ruwatan bumi. Nilai kesucian terwujud melalui pelaksanaan *istighosah* atau do'a bersama sebagai bentuk penyucian diri dengan memohon ampunan kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** *Ruwatan bumi, Kampung Cibeureum, Hierarki nilai*